

**PERENCANAAN KANTOR DINAS PEKERJAAN UMUM DAN  
TATA RUANG (PUTR) DENGAN PENDEKATAN *OPEN WORK  
PLAN OFFICE*-PERENCANAAN PUSAT PEMERINTAHAN  
KAB.AGAM TUO, DI KEC. IV KOTO**

**Annysa Permata Rahmi<sup>1</sup>**

Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,  
Universitas Bung Hatta, email: [annysapermata17@gmail.com](mailto:annysapermata17@gmail.com)

**I Nengah Tela<sup>2</sup>**

Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,  
Universitas Bung Hatta, email: [nengahtela@bunghatta.ac.id](mailto:nengahtela@bunghatta.ac.id)

**Ariyati<sup>3</sup>**

Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan,  
Universitas Bung Hatta, email: [ariyati@bunghatta.ac.id](mailto:ariyati@bunghatta.ac.id)

**ABSTRAK**

Kabupaten Agam, yang berada di Provinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 2.264,89 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk mencapai 524.829 jiwa pada tahun 2021, menghadapi kendala dalam pelayanan administrasi akibat jauhnya jarak antara wilayah-wilayah tertentu dan pusat pemerintahan di Lubuk Basung. Kondisi ini memunculkan wacana pemekaran wilayah yang mendapat dukungan dari DPRD Provinsi Sumatera Barat, dengan rencana pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) bernama Kabupaten Agam Tuo. DOB ini dirancang mencakup 10 kecamatan dan 54 nagari, dengan pusat pemerintahan di Kecamatan IV Koto.

Dalam rangka mendukung operasional pemerintahan DOB, diperlukan fasilitas kelembagaan yang memadai, termasuk kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) sebagai instansi kunci dalam pembangunan infrastruktur. Namun, kondisi fisik dan tata ruang kantor PUTR Kabupaten Agam saat ini belum memenuhi standar pelayanan optimal. Beberapa permasalahan yang ditemukan meliputi area lobi yang kurang nyaman, alur sirkulasi ruang yang tidak efisien, minimnya akses informasi proyek kepada publik, serta penataan ruang kerja yang tidak terorganisir.

Evaluasi terhadap kondisi tersebut menjadi krusial untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik yang berkeadilan dan merata, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 1999 tentang Pokok-Pokok Kepegawaian dan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2007. Metode yang digunakan pada

penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan konsep desain kantor Dinas PUTR dengan pendekatan *open work plan office*. Diharapkan, desain baru ini mampu menciptakan ruang kerja yang transparan, informatif, dan mendukung intensitas pelayanan kepada masyarakat, khususnya dalam konteks pembangunan Kabupaten Agam Tuo sebagai DOB.

Kata Kunci: Kantor, dinas pekerjaan umum dan tata ruang, pemekaran, efisien, transparan, *open work plan office*

### **ABSTRACT**

*Agam Regency, which is located in West Sumatra Province with an area of 2,264,89 km<sup>2</sup> and a population of 524,829 people in 2021, faces obstacles in administrative services due to the long distance between certain areas and the center of government in Lubuk Basung. This condition gave rise to the discourse of territorial development which received support from the West Sumatra Provincial DPRD, with a plan to establish a New Autonomous Region (DOB) named Agam Tuo Regency. This DOB is designed to cover 10 sub-districts and 54 nagari, with the government center in IV Koto District.*

*In order to support the operation of the DOB government, adequate institutional facilities are needed, including the Office of the Public Works and Spatial Planning (PUTR) as a key agency in infrastructure development. However, the physical condition and layout of the PUTR Agam Regency office currently does not meet the optimal service standards. Some of the problems found include an uncomfortable lobby area, inefficient space circulation, lack of access to project information to the public, and disorganized workspace arrangement.*

*Evaluation of these conditions is crucial to improving the quality of public services that are fair and equitable, as mandated in Law No. 43 of 1999 concerning Personnel Principles and Government Regulations No. 78 Year 2007. The method used in this research is using a qualitative method. Based on this background, this research aims to design and develop the design concept of the PUTR Office with an open work plan office approach. It is hoped that this new design will be able to create a transparent, informative workspace, and support the intensity of services to the community, especially in the context of the development of Agam Tuo Regency as a DOB.*

*Keyword: Office, Department of Public Works and Spatial Planning, blooming, efficient, transparant, open work plan office*

## **PENDAHULUAN**

Kabupaten Agam merupakan wilayah administratif di Provinsi Sumatera Barat dengan luas mencapai 2.264,89 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk sebanyak 524.829 jiwa pada tahun 2021 (Dinas Kominfo Agam, 2022). Letaknya yang strategis karena dilintasi jalur tengah dan barat Sumatera menjadikan kabupaten ini penting secara geografis. Namun, besarnya wilayah menimbulkan kendala dalam pelayanan administrasi, khususnya bagi masyarakat yang tinggal jauh dari pusat pemerintahan di Lubuk Basung. Jarak tempuh yang jauh untuk mengurus dokumen kependudukan menjadi beban tersendiri dan memicu wacana pemekaran wilayah.

Gagasan pemekaran ini mendapat dukungan dari Komisi I DPRD Provinsi Sumatera Barat, dengan rencana pembentukan Daerah Otonomi Baru (DOB) bernama Kabupaten Agam Tuo. Wilayah DOB dirancang meliputi 10 kecamatan dan 54 nagari di bagian timur Kabupaten Agam, dengan pusat pemerintahan yang direncanakan berada di Kecamatan IV Koto. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2007, pembentukan kabupaten baru ini memerlukan fasilitas pemerintahan yang memadai, termasuk kantor kepala daerah, kantor DPRD, dan kantor perangkat daerah yang mendukung kesejahteraan masyarakat.

Salah satu instansi penting dalam pembangunan DOB adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR), yang memiliki tanggung jawab dalam perencanaan kebijakan umum, perumahan rakyat, serta pelaksanaan proyek infrastruktur. Namun, kondisi kantor PUTR Kabupaten Agam saat ini belum mendukung pelayanan optimal. Beberapa kendala yang ditemukan meliputi lobi yang tidak representatif, alur sirkulasi ruang yang kurang efisien, keterbatasan transparansi informasi proyek kepada publik, serta penataan ruang kerja yang tidak terorganisir. Selain itu, aspek keselamatan seperti sirkulasi vertikal dan ruang penyimpanan arsip juga belum memenuhi standar bangunan yang ideal.

Berangkat dari permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang konsep desain Kantor Dinas PUTR dengan pendekatan open work plan office. Gedung ini diharapkan menjadi elemen penting dalam struktur pemerintahan DOB Kabupaten Agam Tuo, dengan lingkungan kerja yang mendukung transparansi, kenyamanan, dan akses informasi bagi masyarakat serta aparatur negara. Secara teoritis, penelitian ini menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu arsitektur, khususnya dalam perencanaan gedung pemerintahan yang adaptif terhadap kebutuhan daerah baru. Secara praktis, penelitian ini memberikan pengalaman dan wawasan bagi penulis serta menjadi acuan bagi studi lanjutan. Dari sisi sosial, desain yang diusulkan diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanan publik dan menciptakan suasana kerja yang produktif. Sementara itu, dari aspek lingkungan, rancangan bangunan diharapkan mampu memperbaiki kualitas udara, pencahayaan, dan penghijauan, serta mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui pemanfaatan kontur lahan secara optimal.

## LITERATUR

### KANTOR

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2020), kantor merujuk pada bangunan, ruang, atau tempat yang digunakan oleh individu maupun perusahaan untuk menjalankan aktivitas kerja atau mengelola berbagai urusan. Secara etimologis, istilah “kantor” berasal dari bahasa Belanda *kantoor*, yang berarti tempat bekerja, pusat kepemimpinan, atau lembaga. Dalam bahasa Inggris, kata *office* mengacu pada ruang yang digunakan untuk memberikan layanan, menjalankan fungsi jabatan, atau sebagai tempat kerja (Ali et al., 2024).

Kantor juga dipahami sebagai lokasi untuk melaksanakan berbagai kegiatan administratif, seperti pencatatan, pengumpulan, pengolahan, dan distribusi data (Pradana & Lissimia, 2021). Selain itu, kantor dapat berupa bangunan komersial yang dirancang untuk menyediakan ruang usaha bagi aktivitas bisnis dan perkantoran, terutama di kawasan perkotaan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi (Fauzi & Aqli, 2020).

Menurut para ahli

1. Menurut Prajudi Atmosudirjo  
Kantor adalah unit organisasi yang terdiri atas tempat, staf personel dan operasi ketatausahaan guna membantu pimpinan
2. Menurut Ulbert Silalahi  
Kantor adalah tempat untuk menjalankan kegiatan administrasi.  
Kantor terdiri dari ruang kerja, karyawan, peralatan, dan proses pengelolaan informasi.

Kegiatan pemerintahan memerlukan suatu wadah yang disebut “Pusat Perkantoran Pemerintahan”. Kantor ini menjadi tempat berbagai aktivitas atau tugas pemerintahan setempat dalam melayani Masyarakat dan memenuhi kepentingan publik, serta berfungsi sebagai simbol filosofi, fungsionalitas, teknis, dan monumental. Kantor ini juga memiliki fungsi keterbukaan yang mencerminkan identitas kota atau kabupaten tersebut.

### DINAS PEKERJAAN UMUM DAN TATA RUANG (PUTR)

Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang merupakan lembaga pemerintahan yang memiliki peran sentral dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, khususnya di bidang infrastruktur dan penataan ruang wilayah. Instansi ini tidak hanya menjalankan fungsi teknis dalam pembangunan fisik, seperti jalan, jembatan, drainase, dan fasilitas umum lainnya, tetapi juga berkontribusi aktif dalam mendukung pencapaian visi, misi, serta tujuan strategis pemerintah daerah. Seluruh aktivitas dan kebijakan yang dijalankan oleh dinas ini mengacu pada arah pembangunan yang telah dirumuskan, sehingga keberadaannya menjadi bagian integral dalam mewujudkan tata kelola wilayah yang berkelanjutan, tertata, dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat (Peryanto et al., 2020).

## **PENDEKATAN *OPEN WORK PLAN OFFICE***

Pendekatan *open plan* dalam desain ruang kerja merupakan strategi tata ruang yang menitikberatkan pada fleksibilitas penggunaan dan kemudahan komunikasi antar individu di dalam lingkungan kerja. Konsep ini dirancang untuk memaksimalkan pemanfaatan ruang luas dengan cara mengurangi pembagian ruang menjadi area-area kecil yang tertutup, seperti kantor pribadi, bilik kerja (kubikel), atau ruang yang dipisahkan oleh banyak sekat. Dengan menghilangkan batas-batas fisik tersebut, ruang kerja menjadi lebih terbuka, memungkinkan interaksi yang lebih intens, serta mendorong kolaborasi yang lebih efektif antar pegawai.

Dalam bukunya *Under New Management*, Burkus (2016) mengungkapkan bahwa sekitar 70% kantor di Amerika Serikat telah mengadopsi sistem ruang kerja terbuka atau *open workspace*, menunjukkan bahwa pendekatan ini semakin populer dan dianggap relevan dalam mendukung dinamika kerja modern (Sandy et al., 2022). Konsep ini tidak hanya mencerminkan perubahan dalam desain fisik ruang, tetapi juga pergeseran budaya kerja menuju transparansi, keterlibatan tim, dan efisiensi komunikasi.

Gagasan awal mengenai ruang kerja terbuka telah diperkenalkan sejak awal abad ke-20, sebagaimana dijelaskan oleh Musser (2009) dalam artikel *Scientific American*. Arsitek visioner Frank Lloyd Wright menjadi tokoh penting dalam pengembangan konsep ini. Ia menolak desain ruang kerja berbentuk kubikal yang dianggapnya sebagai simbol sistem otoriter dan membatasi kebebasan individu. Sebagai alternatif, Wright merancang ruang kerja yang lapang dan bebas dari sekat-sekat kaku, seperti yang diterapkan pada kantor pusat SC Johnson & Son. Bangunan tersebut tidak memiliki dinding pemisah, melainkan hanya dibatasi oleh elemen-elemen ringan seperti kolom putih ramping, lemari arsip, dan meja berbentuk oval. Tujuan utama dari desain ini adalah menciptakan kedekatan antar pegawai, memperkuat kolaborasi, dan meningkatkan transparansi dalam lingkungan kerja (Sandy et al., 2022).

Dengan demikian, konsep *open plan office* tidak hanya menjadi pendekatan desain interior, tetapi juga mencerminkan filosofi kerja yang lebih terbuka, demokratis, dan adaptif terhadap kebutuhan organisasi modern. Pendekatan ini terus berkembang dan menjadi bagian penting dalam menciptakan ruang kerja yang mendukung produktivitas, kenyamanan, dan keterlibatan sosial antar pegawai.

## **PENDEKATAN BIOFIK**

Desain biofilik merupakan pendekatan arsitektur yang bertujuan memperkuat keterhubungan antara manusia dan alam melalui penerapan unsur-unsur alami dalam lingkungan buatan. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia memiliki dorongan alami untuk berinteraksi dengan alam (biophilia), sehingga desain biofilik hadir sebagai solusi untuk menciptakan ruang yang tidak hanya efisien secara fungsi, tetapi juga mendukung kesehatan fisik, keseimbangan emosional, dan peningkatan produktivitas.

Dalam penerapannya, arsitektur biofilik mengintegrasikan berbagai elemen seperti pencahayaan alami, sistem ventilasi silang, penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan, kehadiran tanaman di dalam maupun di luar ruangan, serta tampilan lanskap yang menenangkan. Ruang-ruang yang dirancang dengan pendekatan ini cenderung terbuka, memiliki akses visual langsung ke elemen alam, dan mampu menciptakan suasana yang menyegarkan secara sensorik. Selain itu, desain biofilik juga mempertimbangkan bentuk-bentuk organik, tekstur alami, dan pola yang menyerupai ritme ekosistem.

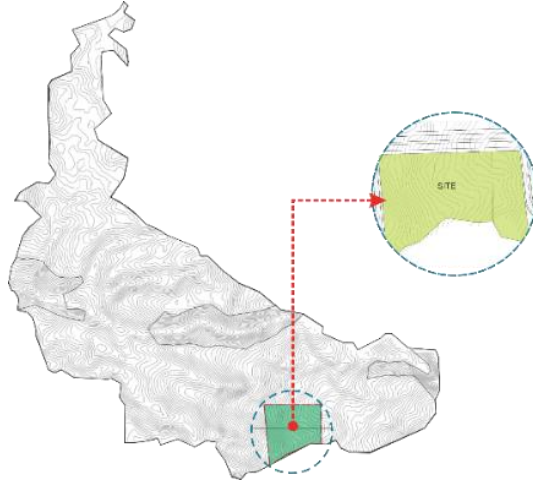
Penerapan desain biofilik dalam fasilitas pemerintahan seperti kantor dinas memiliki peran penting. Selain menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mendukung kenyamanan, pendekatan ini juga menunjukkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Bangunan dengan konsep biofilik bukan hanya mencerminkan arsitektur ramah lingkungan, tetapi juga menjadi representasi nyata dari perpaduan antara fungsi, keindahan, dan nilai-nilai etis dalam pembangunan ruang publik yang bermakna dan berorientasi pada alam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam perencanaan pusat pemerintahan Kabupaten Agam Tuo di Kecamatan IV Koto, khususnya untuk perancangan Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) dengan pendekatan *Open Work Plan Office*, bertujuan untuk mengidentifikasi fakta, peristiwa, variabel, serta kebutuhan yang relevan, dan melakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Pendekatan yang dipilih adalah deskriptif kualitatif, karena memungkinkan eksplorasi secara mendalam terhadap kondisi aktual melalui teknik pengumpulan data, observasi langsung, dan proses analisis yang sistematis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### LOKASI



Gambar 1. Peta Lokasi Tapak  
(Sumber 1: Analisa Penulis, 2025)

Tapak pembangunan kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang (PUTR) direncanakan berada di wilayah Nagari Balingka, Kecamatan IV Koto, yang termasuk dalam area masterplan seluas 38,5 hektar. Lokasi kantor PUTR ini terletak di blok D, yang dikategorikan sebagai zona pendukung utama dalam proses pembangunan fasilitas pemerintahan di Daerah Otonomi Baru (DOB). Luas lahan yang dialokasikan untuk site plan kantor PUTR tersebut mencapai 12.381,115 m<sup>2</sup>.

#### Batasan tapak :

- Sebelah utara :Badan Keuangan Daerah (BKD), kantor pengembangan sumber daya manusia, badan pembangunan daerah (BAPEDA)
- Sebelah barat : Dinas perhubungan (DISHUB)
- Sebelah timur : Dinas lingkungan hidup
- Sebelah Selatan : Hutan

Tapak Lokasi pada Perencanaan Kantor Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang daerah otonomi baru (DOB) Agam Tuo ialah tanah milik niniak mamak yang sudah dialihkan ke pemerintah Kabupaten Agam dengan luas wilayah 12.381,115 m<sup>2</sup>. KDB yang ditetapkan untuk tapak berdasarkan peraturan yang berlaku ialah sebesar 60% dengan KDH 40% dari jumlah luas tapak site. Berikut perhitungan KDB,KDH, dan GSB tapak:

#### KDH

$$= \text{Luas site} \times 40\%$$

$$= 12.381,115 \times 40\%$$

$$= 4.952,446 \text{ m}^2$$

KDB

$$= \text{Luas site} \times 60\%$$

$$= 12.381,115 \times 60\%$$

$$= 7.428,669 \text{ m}^2$$

GSB

Jalan primer

$$= (1/2 \times \text{lebar jalan}) + 1$$

$$= (1/2 \times 24 \text{ m}) + 1$$

$$= (12 \text{ m}) + 1$$

$$= 13 \text{ m}^2$$

Jalan sekunder

$$= (1/2 \times \text{lebar jalan}) + 1$$

$$= (1/2 \times 10,5) + 1$$

$$= 6,25 \text{ m}^2$$

KLB

$$= (\text{luas site} \times \text{KLB}) / \text{KDB}$$

$$= (12.381,115 \text{ m}^2 \times 1,8) / 5.646,972 \text{ m}^2$$

$$= 22.286,01 / 5.646,972$$

$$= 3 \text{ lantai}$$



## KONSEP

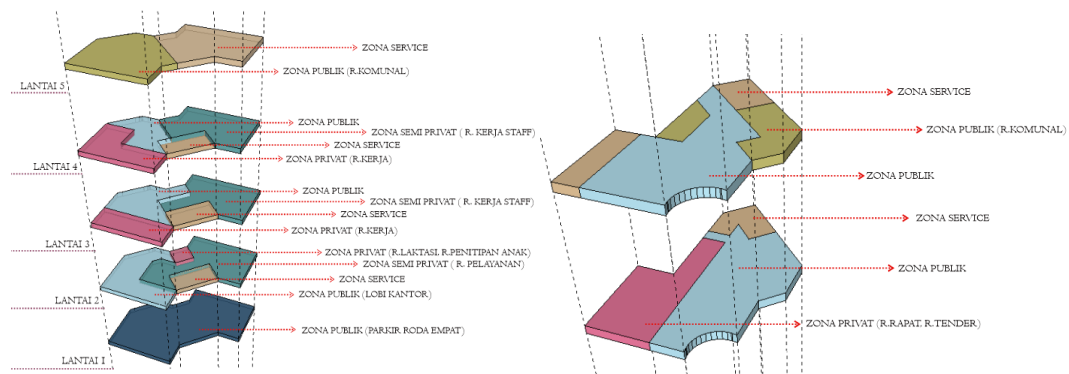
### KONSEP BENTUK

Bentuk massa bangunan lahir dari respon terhadap elemen tapak yang didapatkan dari hasil analisa tapak. Analisa tapak berdasarkan iklim, vegetasi, orientasi matahari, vegetasi, fisik buatan, sirkulasi, utilitas, manusia dan kebudayaan pada tapak. Bentuk dasar bangunan diambil dari bentuk dasar persegi panjang yang di transformasikan sesuai analisa dan diletakkan berdasarkan garis kontur.



Gambar 2. Bentuk Dasar Kantor PUTR  
(Sumber 2: Analisa Penulis, 2025)

Bentuk persegi panjang dipilih karena tapak berada di area berkontur, maka dari itu untuk bentuk persegi panjang dinilai mampu menyelesaikan permasalahan pada tapak dengan mengikuti garis kontur yang memanjang sehingga elevasi antar kontur dapat dimanfaatkan secara maksimal.

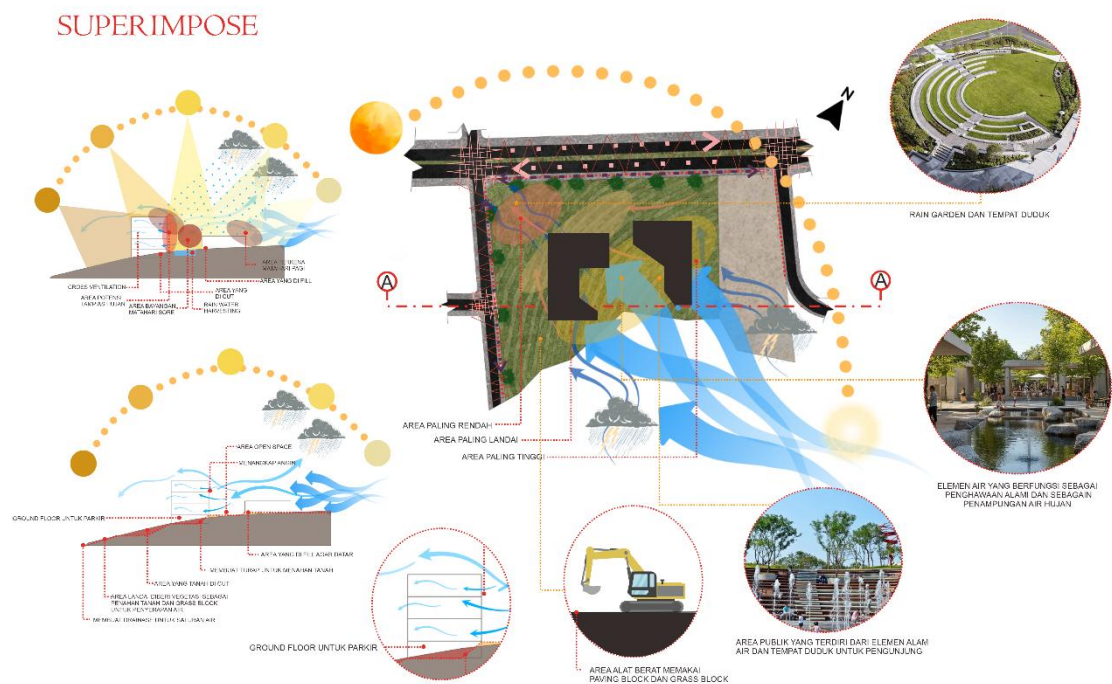


Gambar 3. Transformasi Bentuk Massa  
(Sumber 3: Analisa Penulis, 2025)

Perubahan bentuk massa dari bentuk dasar menjadi bentuk akhir merupakan tahapan dengan memperhatikan respon terhadap analisa elemen tapak. Pada tapak terdapat 2 bangunan yang dipecah untuk memanfaatkan kontur pada tapak, ruang antar tapak dijadikan sebagai area terbuka dimana terdapat elemen air berupa kolam air mancur serta taman untuk para pengunjung serta pegawai. Sirkulasi vertikal pada bangunan menggunakan ramp yang terletak antar 2 bangunan

sehingga memudahkan pengguna bangunan dalam mengakses setiap lantai bangunan. Pendekatan *open plan* dalam desain ruang menekankan pentingnya fleksibilitas dan kelancaran komunikasi antar pengguna. Konsep ini memaksimalkan penggunaan area luas dengan meminimalkan keberadaan ruang-ruang tertutup seperti kantor individu, bilik kerja, atau ruang yang dipisahkan oleh banyak sekat, sehingga tercipta lingkungan kerja yang lebih terbuka dan kolaboratif.

## KONSEP TAPAK DAN LINGKUNGAN



*Gambar 4. Superimpose*  
(Sumber 4: Analisa Penulis, 2025)

Pada tapak terdapat kontur dimana dalam penyelesaian permasalahan ini dibuat leveling tapak sehingga dengan adanya leveling ini, kontur yang menjadi permasalahan dapat menjadi nilai plus pada tapak karena dapat dimanfaatkan. Pemanfaatan kontur ini menjadikan massa bangunan dipecah menjadi 2 massa bangunan dimana antar 2 bangunan ini dihubungkan dengan ramp sebagai sirkulasi vertikalnya. Massa bangunan pada tapak ini rebagi menjadi 2 yaitu kantor dan galeri dimana kantor berada pada tapak dengan kondisi leveling kontur terendah dan galeri berada pada leveling kontur tertinggi.

Ruang yang ada antara kantor dengan galeri terdapat area *public space* dimana terdapat elemen air dan taman yang memungkinkan pengunjung berehat sejenak serta kolam yang berada pada area ini bisa dijadikan sebagai area tampung air hujan yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk sumber air bersih yang dapat digunakan untuk flush toilet dan penyiraman air pada taman. Pada sisi kontur terendah dimanfaatkan menjadi area parkir dimana bagian ini menjadi bagian lantai 1 dari bangunan kantor. Pada area terendah tapak digunakan sebagai area

tampung air hujan dimana material yang digunakan ialah *grass block* yang memungkinkan menyerap air hujan serta dapat dijadikan menjadi area titik kumpul pengunjung bangunan.

## IMPLEMENTASI DESAIN

### SITEPLAN



Gambar 5. Site Plan  
(Sumber 5: Analisa Penulis, 2025)

Tapak berkontur dimana kontur tertinggi pada tapak yaitu 17 m. Pada permasalahan ini diselesaikan dengan cara melakukan *cut and fill* pada tapak sehingga tapak memiliki *leveling* yang berbeda-beda. Pada tapak terdapat 3 bangunan dimana bangunan utama pada tapak yaitu bangunan kantor dinas pekerjaan umum dan tata ruang (PUTR), massa penunjang yaitu galeri serta massa pendukung yaitu bengkel alat berat. Pemanfaatan kontur pada tapak terlihat pada peletakan massa bangunan dimana massa utama yaitu kantor berada pada bagian terendah dari kontur site dimana dengan begitu kontur dapat dimanfaatkan menjadi tempat parkir roda empat yang dijadikan menjadi lantai 1 bangunan kantor. bangunan galeri diletakkan pada kontur tertinggi pada site dan sirkulasi vertikal antar 2 bangunan menggunakan ramp yang terletak diantara 2 bangunan. Bengkel alat berat berada pada bagian belakang site dimana massa tersebut dimanfaatkan untuk peletakan alat berat dan *maintanance* alat berat. Sirkulasi kendaraan pada site yaitu menggunakan ramp kendaraan karena kondisi site yang



memiliki *leveling* kontur. Pada ruang antar 2 bangunan terdapat taman dan elemen air yang dijadikan area untuk *public space*.

## FASADE

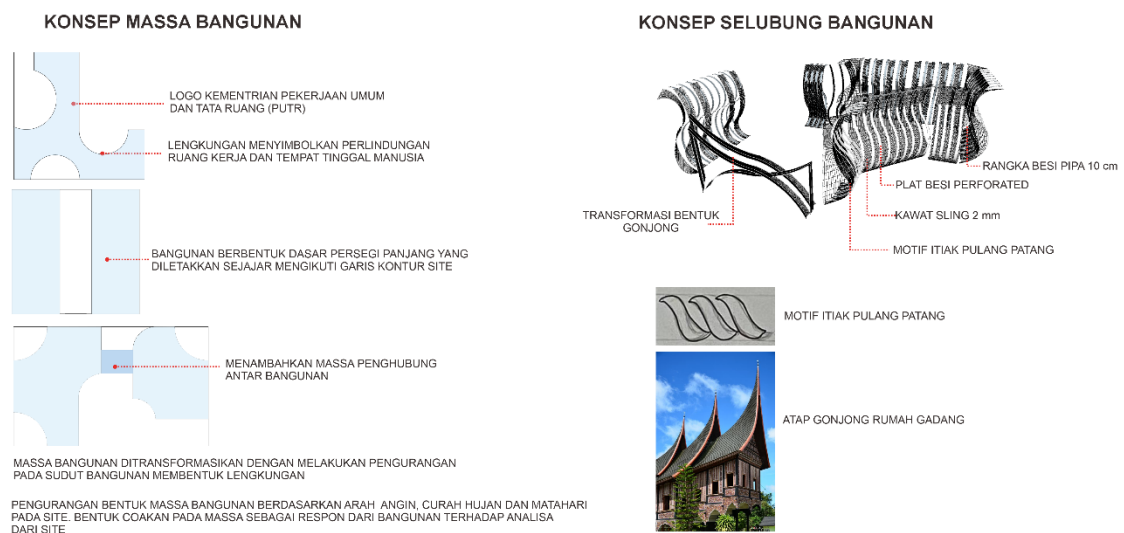
**Desain fasade** merupakan pendekatan arsitektur yang mengarah ke konsep biofilik dimana desain selubung bangunan dibuat meyelubungi seluruh bangunan hingga bagian *rooftop* bangunan yang dibuat berbentuk seperti ukiran itiak pulang patang, dimana motif ini diambil dari motif ukiran yang ada pada daerah setempat. Selubung ini bermaterialkan besi *hollow* yang dilapisi besi *perforated* dan tali sling yang di pasang selang seling yang nantinya pada selubung yang bermaterialkan tali sling diberi tumbuhan yang menjalar yang nantinya dapat menjadi vertical garden. Selubung ini bertujuan memperkuat keterhubungan antara manusia dan alam melalui penerapan unsur-unsur alami dalam lingkungan buatan. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia memiliki dorongan alami untuk berinteraksi dengan alam (*biophilia*), sehingga desain biofilik hadir sebagai solusi untuk menciptakan ruang yang tidak hanya efisien secara fungsi, tetapi juga mendukung kesehatan fisik, keseimbangan emosional, dan peningkatan produktivitas.



Gambar 6. Eksterior Bangunan  
Sumber 6: Analisa Penulis, 2025

Dalam penerapannya, arsitektur biofilik mengintegrasikan berbagai elemen seperti pencahayaan alami, sistem ventilasi silang, penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan, kehadiran tanaman di dalam maupun di luar ruangan, serta tampilan lanskap yang menenangkan. Ruang-ruang yang dirancang dengan

pendekatan ini cenderung terbuka, memiliki akses visual langsung ke elemen alam, dan mampu menciptakan suasana yang menyegarkan secara sensorik. Selain itu, desain biofilik juga mempertimbangkan bentuk-bentuk organik, tekstur alami, dan pola yang menyerupai ritme ekosistem. Penerapan desain biofilik dalam fasilitas pemerintahan seperti kantor dinas memiliki peran penting. Selain menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mendukung kenyamanan, pendekatan ini juga menunjukkan komitmen terhadap prinsip keberlanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Bangunan dengan konsep biofilik bukan hanya mencerminkan arsitektur ramah lingkungan, tetapi juga menjadi representasi nyata dari perpaduan antara fungsi, keindahan, dan nilai-nilai etis dalam pembangunan ruang publik yang bermakna dan berorientasi pada alam.



Gambar 7. Konsep selubung bangunan  
(Sumber 7: Analisa Penulis, 2025)

## INTERIOR

**Pendekatan *Open Work Plan Office*** adalah Pendekatan desain ruang kerja menitikberatkan pada fleksibilitas tata ruang dan kemudahan interaksi antar pengguna. Konsep ini memanfaatkan area luas secara efisien dengan mengurangi penggunaan ruang tertutup seperti kantor pribadi, bilik kerja, atau ruang yang dipisahkan oleh banyak sekat. Dalam bukunya *Under New Management*, Burkus (2016) menyebutkan bahwa sekitar 70% kantor di Amerika Serikat telah menerapkan sistem ruang kerja terbuka atau *open workspace* (Sandy et al., 2022).

Gagasan awal mengenai ruang kerja terbuka telah muncul sejak awal abad ke-20, sebagaimana dijelaskan oleh Musser (2009) dalam artikel *Scientific American*. Konsep ini dipopulerkan oleh arsitek Frank Lloyd Wright, yang menilai bahwa desain ruang kerja berbentuk kubikal mencerminkan sistem yang otoriter dan membatasi kebebasan individu. Sebagai alternatif, Wright merancang ruang kerja yang lapang dan bebas dari sekat-sekat kaku, seperti yang terlihat pada kantor pusat SC Johnson & Son. Bangunan tersebut tidak memiliki dinding pemisah, melainkan hanya dibatasi oleh kolom ramping berwarna putih, lemari arsip, dan meja berbentuk oval. Tujuan dari desain ini adalah untuk menciptakan kedekatan antar pegawai, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan transparansi dalam lingkungan kerja (Sandy et al., 2022).



Gambar 8. Interior ruang kantor dan galeri  
(Sumber 8: Analisa Penulis, 2025)

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kantor adalah pusat kegiatan administratif dan operasional pemerintahan daerah yang bertugas memberikan pelayanan kepada masyarakat serta memenuhi berbagai kebutuhan publik. Lebih dari sekadar tempat kerja, bangunan ini merepresentasikan nilai-nilai filosofis pemerintahan yang transparan dan responsif, sekaligus mencerminkan aspek fungsionalitas dalam mendukung efisiensi kerja aparatur negara. Dari sisi teknis, kantor ini dirancang untuk memenuhi standar kenyamanan, keamanan, dan keberlanjutan, sementara secara monumental, keberadaannya menjadi simbol identitas dan eksistensi Daerah Otonomi Baru (DOB) sebagai entitas pemerintahan yang mandiri dan berdaya saing. Dengan demikian, kantor ini tidak hanya menjadi sarana pelayanan publik, tetapi juga wujud komitmen pemerintah dalam membangun tata kelola yang modern dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.

Pendekatan *open plan* dalam desain tata ruang merupakan strategi perancangan yang mengutamakan fleksibilitas penggunaan ruang serta mendorong interaksi dan komunikasi yang lebih lancar antar pengguna. Konsep ini dirancang untuk menciptakan lingkungan kerja yang terbuka dan dinamis dengan meminimalkan sekat-sekat fisik seperti bilik tertutup atau ruang kerja individual. Dengan menghilangkan batas-batas struktural yang kaku, pendekatan ini memungkinkan adaptasi ruang sesuai kebutuhan fungsional, meningkatkan kolaborasi tim, serta

menciptakan suasana kerja yang lebih inklusif dan efisien. Selain itu, *open plan* juga mendukung transparansi visual dan memperkuat konektivitas antar bagian dalam suatu bangunan, menjadikannya ideal untuk kantor pemerintahan yang mengedepankan pelayanan publik yang responsif dan terbuka.

Desain biofilik merupakan pendekatan arsitektur yang bertujuan memperkuat keterhubungan antara manusia dan alam melalui penerapan unsur-unsur alami dalam lingkungan buatan. Konsep ini didasarkan pada gagasan bahwa manusia memiliki dorongan alami untuk berinteraksi dengan alam (biophilia), sehingga desain biofilik hadir sebagai solusi untuk menciptakan ruang yang tidak hanya efisien secara fungsi, tetapi juga mendukung kesehatan fisik, keseimbangan emosional, dan peningkatan produktivitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S., Djailani, Z. A., & Syukri, M. R. (2024). Penerapan Arsitektur Tropis Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Gorontalo. *JAMBURA Journal of Architecture*, 5(2), 46–50.  
<https://doi.org/10.37905/jjoa.v5i2.20725>
- Dinas Kominfotik Agam. (2022). Profil Daerah Kabupaten Agam. [https://Ppid.Agamkab.Go.Id/Public/Statistik/Publikasi/File/Buku\\_Profil\\_Daerah\\_Kabupaten\\_Agam\\_2022\\_1672396241.Pdf](https://Ppid.Agamkab.Go.Id/Public/Statistik/Publikasi/File/Buku_Profil_Daerah_Kabupaten_Agam_2022_1672396241.Pdf).  
<https://www.ntbprov.go.id/profil-daerah>
- Dinas PUTR. (2021). Rencana strategis (Renstra) tahun 2021-2026 dinas pekerjaan umum dan tata ruang Kabupaten Agam.
- DPRD Sumbar Sharing Informasi Tindak lanjut DOB Agam. (2024). DPRD Provinsi Sumatera Barat. <https://dprd.sumbarprov.go.id/home/berita/1/2349>
- Fauzi, F., & Aqli, W. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Kantor. *Journal of Architectural Design and Development*, 1(2), 165.  
<https://doi.org/10.37253/jad.v1i2.1387>
- Imam, M. N. (2019). Inovasi Desain Peneduh Untuk Bangunan Kantor Bertipologi High Rise Di Jakarta. *Prosiding Seminar Intelektual Muda*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.25105/psia.v1i2.6642>
- Maulana, A. (2024). DPRD Kabupaten Agam sepakati DOB Kabupaten Agam Tuo. <https://www.antaranews.com/berita/4017279/dprd-kabupaten-agam-sepakati-dob-kabupaten-agam-tuo>
- Ali, S., Djailani, Z. A., & Syukri, M. R. (2024). Penerapan Arsitektur Tropis Pada Kantor Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Kota Gorontalo. *JAMBURA Journal of Architecture*, 5(2), 46–50.  
<https://doi.org/10.37905/jjoa.v5i2.20725>
- Dinas Kominfotik Agam. (2022). Profil Daerah Kabupaten Agam. [https://Ppid.Agamkab.Go.Id/Public/Statistik/Publikasi/File/Buku\\_Profil\\_Daerah\\_Kabupaten\\_Agam\\_2022\\_1672396241.Pdf](https://Ppid.Agamkab.Go.Id/Public/Statistik/Publikasi/File/Buku_Profil_Daerah_Kabupaten_Agam_2022_1672396241.Pdf).  
<https://www.ntbprov.go.id/profil-daerah>
- Dinas PUTR. (2021). Rencana strategis (Renstra) tahun 2021-2026 dinas pekerjaan umum dan tata ruang Kabupaten Agam.
- DPRD Sumbar Sharing Informasi Tindak lanjut DOB Agam. (2024). DPRD Provinsi Sumatera Barat. <https://dprd.sumbarprov.go.id/home/berita/1/2349>



- Fauzi, F., & Aqli, W. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Kantor. *Journal of Architectural Design and Development*, 1(2), 165.  
<https://doi.org/10.37253/jad.v1i2.1387>
- Ilmu, K., Negara, A., Miftah, A. Z., Sugandi, S., & Sukarno, D. D. (2019). Jurnal Natapraja. *Diterima Dengan Revisi 17 Februari*, 7(1), 2406–9515.  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/nataprajapp.91-104>
- Imam, M. N. (2019). Inovasi Desain Peneduh Untuk Bangunan Kantor Bertipologi High Rise Di Jakarta. *Prosiding Seminar Intelektual Muda*, 1(2), 226–233. <https://doi.org/10.25105/psia.v1i2.6642>
- Maulana, A. (2024). DPRD Kabupaten Agam sepakati DOB Kabupaten Agam Tuo. <https://www.antaranews.com/berita/4017279/dprd-kabupaten-agam-sepakati-dob-kabupaten-agam-tuo>
- Pengajuan DOB di Agam Bisa Terealisasi Setelah Pilkada. (2024). DPRD Provinsi Sumatera Barat. <https://dprd.sumbarprov.go.id/home/berita/1/2328>
- Percepatan Proses Pemekaran Agam Tuo, Ketua DPRD Agam Bersama Komisi 1 Lakukan Koordinasi dan Konsultasi dengan Gubernur Sumbar. (2024). <https://dprd.agamkab.go.id/Home/baca/percepatan-proses-pemekaran-agam-tuo-ketua-dprd-agam-bersama-komisi-1-lakukan-koordinasi-dan-konsultasi-dengan-gubernur-sumbar-413>
- Peryanto, Y., Kuswarak, K., & Elina, M. (2020). Pengaruh Deskripsi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Manajemen Mandiri Saburai (JMMS)*, 2(04), 26–33. <https://doi.org/10.24967/jmms.v2i04.556>
- Sandy, Sitti Khadijah Herdayani Darsim, & Jumalia Mannayong. (2022). Implementasi Open Workspace dalam Peningkatan Produktivitas Kerja Pegawai. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(2), 192–210.  
<https://doi.org/10.52316/jap.v18i2.120>